

Edukasi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Bagi Istri Nelayan Desa Kandangsemangkon Kabupaten Lamongan

Suyitno^{1*}, Yulie Wahyuningsih²

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*e-mail korespondensi: yitnomasdar@gmail.com

Abstract

The crucial problem faced by fishermen's wives on the coast of Java is related to family economic challenges, due to the uncertainty of their husbands' income from their work as fishermen. This activity aims to educate the wives of fishermen in Kandangsemangkon Village, Lamongan Regency about the importance of effective household economic management and provide practical guidance in achieving this. Furthermore, it discusses smart financial management strategies, budget management, future planning, and how to overcome the challenges of managing fluctuating household economies. This activity is carried out in a participatory manner by placing the participants as learning subjects. Activities are carried out through the preparation stage, implementation of training on household economic management, practice of preparing family financial management, assignment and evaluation. The activity went safely and smoothly, with very satisfactory results.

Keywords: Education; Household economic management; Fisherman's wife

Abstrak

Permasalahan krusial yang dihadapi oleh para istri nelayan di pantai pesisir pula Jawa berkaitan dengan tantangan ekonomi keluarga, disebabkan adanya ketidakpastian pendapatan suami dari hasil kerjanya sebagai nelayan. Kegiatan ini bertujuan melakukan edukasi bagi para istri nelayan di Desa Kandangsemangkon Kabupaten Lamongan tentang pentingnya pengelolaan ekonomi rumah tangga yang efektif dan memberikan panduan praktis dalam mencapai hal tersebut. Selanjutnya membahas strategi pengelolaan keuangan yang cerdas, pengaturan anggaran, perencanaan masa depan, serta cara mengatasi tantangan pengelolaan ekonomi rumahtangga yang fluktuatif. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan menempatkan para peserta sebagai subyek belajar. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan pengelolaan ekonomi rumahtangga, praktik penyusunan pengelolaan keuangan keluarga, penugasan serta evaluasi. Kegiatan berjalan dengan aman dan lancar, dengan hasil yang sangat memuaskan, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan para peserta dalam mengelola ekonimu keluarga, dibuktikan pula dengan penilaian para peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Edukasi; Pengelolaan ekonomi rumahtangga; istri nelayan

Accepted: 2023-05-25

Published: 2023-07-13

PENDAHULUAN

Keberadaan Desa Kandangsemangkon merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai utara Kabupaten Lamongan, tepatnya pada posisi 2 (dua) meter di atas permukaan laut memiliki suhu rata-rata 30 derajat Celsius. Dengan curah hujan rata-rata 6 (enam) Bulan dalam setahun. Jarak ke kecamatan 4 Km dan jarak ke kabupaten 52 Km dengan batas-batas sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Desa Paciran, sebelah selatan Desa Dadapan dan Solokuro, sebelah barat Kelurahan Blimbing Kabupaten Lamongan. Desa Kandangsemangkon memiliki 2 (dua) dusun, yaitu dusun Dengok dan dusun Kandangsemangkon. Karena letaknya yang berhimpitan langsung dengan laut utara pulau Jawa, maka Kehidupan masyarakat desa Kandangsemangkon mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Secara faktual dapat diketahui tentang kisah perjuangan istri-istri nelayan di pesisir Lamongan dalam menghadapi tantangan ekonomi, merupakan kisah yang sangat heroik. Mereka tidak hanya harus menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan suami mereka di laut, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga (Setiawati & Rozinah, 2020). Dalam realitas yang sering kali sulit tersebut, menjadi sangat penting bagi para istri nelayan untuk memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola ekonomi rumah tangga secara baik dan benar (Tubastuvi & Rahmawati, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi para istri nelayan di Lamongan tentang pentingnya pengelolaan ekonomi rumah tangga yang efektif dan memberikan panduan praktis dalam mencapai hal tersebut. Kegiatan tersebut membahas strategi pengelolaan keuangan yang cerdas, pengaturan anggaran, perencanaan masa depan, serta cara mengatasi tantangan finansial yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, istri nelayan akan mampu mengoptimalkan penghasilan keluarga yang diperoleh, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Nuryadin, 2014). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan tersebut, diharapkan para istri nelayan dapat membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini juga bermaksud untuk menggali pengetahuan dan wawasan dalam mengelola ekonomi rumah tangga, sehingga istri-istri nelayan di Lamongan dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi komunitas mereka. Dalam menghadapi tantangan ekonomi, keterampilan pengelolaan keuangan yang baik merupakan senjata yang paling ampuh untuk mencapai peningkatan kesejahteraan keluarga (Sonnenberg, 2017).

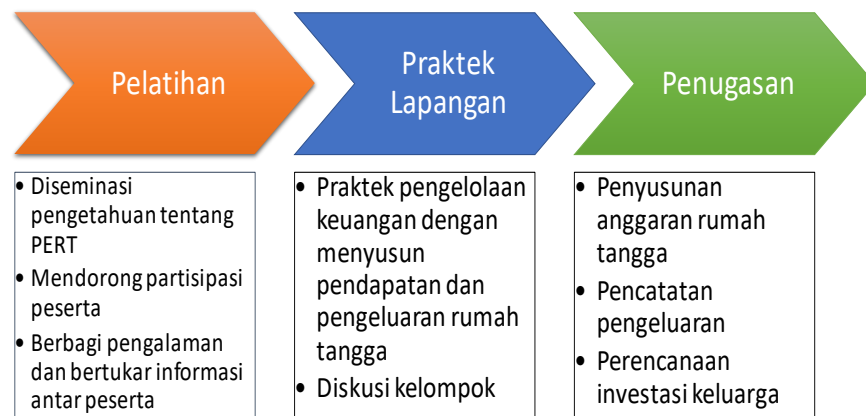
Dalam dunia nelayan, keberhasilan tangkapan ikan seringkali menjadi faktor penentu dalam stabilitas ekonomi keluarga. Namun fluktuasi harga ikan dan kerentanan terhadap bencana alam sering kali mengganggu pendapatan rumah tangga nelayan. Oleh karena itu, penting bagi istri nelayan untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola keuangan keluarga agar dapat mengatasi tantangan yang terjadi (Slorach et al., 2020). Salah satu langkah penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah pengaturan anggaran yang baik (Setyoningrum, 2020). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga akan membahas langkah-langkah praktis dalam menyusun anggaran keluarga, termasuk memprioritaskan kebutuhan, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, serta menyisihkan dana untuk tabungan atau dana darurat. Dengan pengaturan anggaran yang tepat, istri nelayan dapat mengoptimalkan penggunaan pendapatan keluarga dan menghindari hutang yang berlebihan (Badriah & Nurwanda, 2019).

Selain itu, menjadi sangat strategis pula untuk membahas pentingnya perencanaan masa depan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Istri nelayan perlu memikirkan jangka panjang, seperti menyisihkan dana untuk pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, dan investasi yang berkelanjutan (Favot et al., 2016). Melalui perencanaan yang matang, istri nelayan dapat membangun keamanan finansial bagi keluarga mereka. Tidak hanya itu, pada gilirannya kegiatan ini memandang penting untuk memberikan solusi dan strategi dalam mengatasi tantangan finansial yang sering dihadapi oleh istri nelayan. Baik itu menghadapi krisis ekonomi mendadak, kebutuhan mendesak yang tidak terduga, atau pemulihan setelah bencana alam, istri nelayan perlu memiliki strategi yang adaptif dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang sulit (Rambu et al., 2022).

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan ekonomi rumah tangga, istri nelayan di Lamongan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga mereka dan memperbaiki kualitas hidup. Melalui edukasi dan pengetahuan yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para istri nelayan dapat meraih kemandirian finansial dan berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi rumah tangga mereka (Nuryadin, 2014).

METODE

Dalam upaya menjamin kegiatan berjalan secara terstruktur dan sistematis, agar mendapatkan hasil sesuai dengan target yang diharapkan, maka ditetapkan 3 (tiga) tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema: edukasi pengelolaan ekonomi rumah tangga bagi istri nelayan di Desa Kandangsemangkon Kabupaten Lamongan. Meliputi kegiatan pelatihan, praktek lapangan dan penugasan, sebagaimana tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga

Mengacu pada diatas, dapat diuraikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pengelolaan ekonomi rumah tangga bagi istri nelayan, diawali dengan kegiatan pelatihan. Melalui pendekatan Partisipatif, dengan cara melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pelatihan. Peserta tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, sehingga mendorong interaksi dan pertukaran informasi yang berharga antar peserta. Hal tersebut dapat membangun rasa memiliki, motivasi, dan keterlibatan yang lebih kuat serta mengakar dari para peserta (Badriah & Nurwanda, 2019).

Kegiatan diteruskan dengan praktek lapangan, dengan cara praktek langsung oleh peserta. Fasilitator memperlihatkan secara langsung cara pengelolaan keuangan yang efektif dan kemudian memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba sendiri dalam situasi yang relevan. Dengan demikian, istri nelayan dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam pengaturan keuangan rumah tangga mereka sendiri, sehingga dapat mengatasi kendala nyata yang mereka hadapi (Sonnenberg, 2017). Kegiatan di lanjutkan dengan diskusi kelompok, dengan cara melibatkan diskusi antar peserta untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan perspektif mereka terkait pengelolaan ekonomi rumah tangga. Diskusi kelompok digunakan sebagai media untuk bertukar ide, solusi, dan strategi yang efektif. Dalam konteks ini, istri nelayan saling mendukung, memberikan inspirasi, dan memperoleh wawasan baru dari pengalaman orang lain dalam mengatasi tantangan ekonomi (Choe & Fraser, 1999).

Kegiatan diakhiri dengan memberikan penugasan, pemberian tugas tersebut berupa penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, atau perencanaan investasi keluarga secara riil dan obyektif. Melalui tugas ini, istri nelayan dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata dan melihat hasilnya. Hal ini dapat membantu mereka menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2023. Diawali dengan kegiatan persiapan, meliputi identifikasi calon peserta, koordinasi dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Kandangsemangkon dan Pemerintah Desa Kandangsemangkon, menyusun materi dan instrumen kegiatan. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pelatihan,

memantapkan hasil pemahaman teori, kemudian dilaksanakan Kegiatan praktek, diteruskan dengan memberikan penugasan kepada peserta dan diakhiri dengan evaluasi.

1. Kegiatan Persiapan

Sebagai kegiatan pendahuluan agar memperoleh gambaran yang jelas tentang kebutuhan yang diperlukan oleh para peserta, dipandang perlu untuk melakukan survey pendahuluan dengan cara melakukan wawancara secara acak dengan calon para peserta. Melaksanakan koordinasi dengan pimpinan Aisyiyah sebagai mitra yang telah melakukan pemberdayaan terhadap istri para Nelayan di Desa Kandangsemangkon, melakukan komunikasi untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dengan Pemerintah Desa sekaligus menggali informasi secara mendalam tentang peta potensi dan masalah wilayah. Selanjutnya tim PKM menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta dengan melakukan optimalisasi terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta untuk meminimalisir masalah yang mereka hadapi.



Gambar 2. Materi Pelatihan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan PKM ini, kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kandangsemangkon mulai pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan pengantar oleh Ketua tim pelaksana PKM, menjelaskan tentang tujuan, target capaian, tahapan pelaksanaan dan pengenalan tim. Diteruskan dengan penyampaian materi 1 (satu), dengan topik Dasar-dasar Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) dan materi 2 (dua), mengambil tema Konsep Kebebasan dan kemandirian keuangan keluarga. Agar peserta dapat melakukan internalisasi pengetahuan secara massif, selanjutnya dilakukan praktek pengelolaan keuangan rumahtangga berdasarkan kondisi riil masing-masing peserta, diteruskan dengan pemberian penugasan untuk memastikan peserta benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan. Kegiatan di akhiri dengan pelaksanaan evaluasi, untuk mengukur tingkat penyerapan pengetahuan dan ketrampilan peserta terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan.

Penyampaian materi 1 (satu) tentang Dasar-dasar Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) bertujuan untuk: pertama, memantapkan pengertian peserta akan pentingnya pengelolaan ERT yang baik merupakan dasar kesuksesan dalam hidup. Kedua, mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan dasar keluarga dan masyarakat. Ketiga, mengembangkan keahlian dalam mengelola pendapatan. Keempat, memahami cara-cara menciptakan penghasilan tambahan bagi keluarga. Kelima, Memahami manfaat dan tehnik menabung sebagai upaya menolong diri sendiri menuju hidup

sejahtera. Pembelajaran tersebut juga menekankan bahwa Ekonomi rumah tangga dapat diibaratkan sebagai sebuah pohon, dimana akarnya menyerap air untuk disalurkan menuju dahan, air menggambarkan uang sebagai sumber penghasilan dan cabangnya seumpama kebutuhan akan uang. Ditekankan pula bahwa salah satu cara agar dapat menolong diri sendiri keluar dari permasalahan keuangan adalah dengan "menabung" (Setyoningrum, 2020).



Gambar 3. Penyampain Materi Konsep Dasar Pengelolaan ERT

Penyampaian materi 2 (dua) tentang Konsep Kebebasan dan kemandirian keuangan keluarga disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, eksplorasi pengalaman dan gagasan peserta serta metode kuis dengan menggunakan pertanyaan pengantar untuk memantik para peserta agar tertarik untuk menyampaikan ide dan pendapatnya. Dijelaskan bahwa: pertama, Arus uang rata-rata orang, mereka bekerja mendapatkan penghasilan yang langsung dibelanjakan, tidak ada yang tersisa untuk di tabung. Kedua, Arus Kas orang kelas menengah, mereka bekerja mendapatkan penghasilan, karena ingin hidup lebih baik sedangkan penghasilan tidak mencukupi, maka terpaksa berhutang. Mereka bayar dulu hutang baru kemudian untuk pengeluaran, sehingga tidak punya kemampuan untuk menabung. Ketiga, Arus kas orang kaya yang semakin kaya, mereka memiliki tabungan yang akan mereka belikan lagi asset yang dapat memberikan pendapatan pasif lebih besar lagi, mereka golongan orang kaya yang semakin kaya. Materi ini juga memberikan pemaparan tentang cara memperoleh penghasilan yang berkesinambungan dan cara memperoleh pendapatan pasif dari asset-asset yang produktif yang layak dibeli (Setiawati & Rozinah, 2020).

Kegiatan dilanjutkan dengan praktek menyusun pengelolaan keuangan keluarga secara obyektif dan transparan sesuai dengan kondisi perekonomian keluarga masing-masing, peserta dilibatkan secara aktif dengan memberikan format khusus untuk menuliskan seluruh pendapat keluarga pada sisi kiri dan seluruh pengeluaran keluarga pada sisi kanan, selanjutnya menjumlah seluruh pendapatan dan pengeluaran serta memperbandingkan jumlah pendapatan dengan pengeluaran apakah bernilai surplus atau defisit. Diteruskan dengan melakukan analisa bersama mengapa memperoleh nilai defisit dan apa faktornya sehingga sebuah keluarga mendapatkan nilai surplus. Memilih 4 orang peserta secara acak, terdiri dari 2 orang peserta yang memiliki nilai surplus dan 2 orang peserta yang memiliki nilai defisit. Para perwakilan dipersilahkan untuk menceritakan proses pengelolaan ekonomi rumah tangga secara terbuka dalam suasana yang penuh keakraban terkadang diselingi dengan humor-humor ringan antar peserta. Kemudian narasumber memberikan tanggapan tentang faktor-faktor yang menyebabkan rumah tangga memperoleh nilai defisit atau surplus dan menguraikan langkah-langkah melakukan pengelolaan keuangan bagi keluarga yang surplus dan

menyampaikan strategi untuk mengatasi keluarga yang mendapatkan nilai defisit (Badriah & Nurwanda, 2019).



Gambar 4. Praktek Penyusunan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Dalam upaya memperkuat pemahaman peserta untuk melaksanakan pengelolaan ekonomi rumah tangga secara efektif dan efisien sehingga terwujud rumah tangga yang sehat, produktif dan sejahtera, dipandang perlu untuk diberikan penugasan sekaligus sebagai tahapan tindak lanjut untuk memantau perkembangan peserta pasca pelatihan. Melalui pembagian format khusus yang telah di siapkan oleh tim PKM, peserta diminta untuk menyusun anggaran keluarga, melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran keluarga secara periodik dan menyusun perencanaan investasi keluarga sesuai dengan kemampuan keuangan yang mereka miliki. Diberikan batas waktu hingga 3 (tiga bulan) berikutnya dan akan dilakukan pemantauan oleh tim pelaksana PKM secara sistematis, terencana dan mendalam, agar diperoleh hasil yang maksimal untuk melaksanakan pengabdian lanjutan terhadap berbagai kebutuhan peserta.

Pada akhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi terhadap seluruh peserta untuk mengetahui tingkat perkembangan setiap peserta, pada waktu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tentang materi yang disampaikan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan tertutup yang sesuai persis dengan kuesioner yang dibagikan pada awal kegiatan, sebelum peserta menerima materi pelatihan. Kemudian melakukan perbandingan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan, hal tersebut menjadi tolak ukur penilaian tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan. Secara umum, porsi pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis, tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah dilakukan pelatihan, dapat dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi nilai Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Seduah Mengikuti Pelatihan Pengelolaan Ekonimi Rumat Tangga

No	Nama	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	Peserta 1	40	80
2	Peserta 2	50	80
3	Peserta 3	40	70

4	Peserta 4	60	90
5	Peserta 5	70	100
6	Peserta 6	40	70
7	Peserta 7	40	80
8	Peserta 8	50	90
9	Peserta 9	30	70
10	Peserta 10	40	80
11	Peserta 11	50	80
12	Peserta 12	30	70
13	Peserta 13	60	90
14	Peserta 14	60	100
15	Peserta 15	50	80
Nilai Rata-rata		47	82

Sumber: Data diolah 2023

Pada saat pelatihan belum dilaksanakan, skor rata-rata yang diperoleh peserta pelatihan tentang pengelolaan ekonomi rumah tangga sebesar 47. Adapun perolehan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan, meningkat menjadi 82. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan pelatihan pengelolaan ekonomi rumah tangga maka pengetahuan dan ketrampilan peserta menjadi meningkat. Dalam hal cara mengatur keuangan keluarga, Peningkatan literasi keuangan dipandang sangat penting bagi anggota Aisyiyah Ranting Kandangsemangkon yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga nelayan (Rambu et al., 2022). Telah menjadi pemahaman bersama bahwa posisi seorang perempuan dalam rumah tangga, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Baik perempuan yang bekerja paruh waktu maupun para ibu yang memiliki peran ganda sebagai profesional. Keduanya tidak lepas dari ikatan budaya, norma dan aturan yang berlaku di bumi pertiwi, dimana istri biasanya bertanggung jawab atas perekonomian rumah tangga dan suami bertanggung jawab atas nafkah keluarga. Mengatur ekonomi rumah tangga merupakan tugas yang tidak boleh diremehkan oleh para istri, hal ini terlihat sederhana namun membutuhkan keahlian khusus untuk mengelola ekonomi keluarga menjadi lebih baik (Kogoya, 2021). Apalagi di masa pasca pandemi Covid-19 yang membutuhkan kekuatan optimal dalam upaya pemulihan kondisi perekonomian keluarga, menuntut para ibu untuk memiliki kecakapan dan keterampilan yang memadai agar dapat mengelola ekonomi rumah tangga secara paripurna (Slorach et al., 2020).

3. Kegiatan Tindaklanjut

Kegiatan tindaklanjut pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan, disusun sebuah kegiatan berupa fasilitasi analisa dan kajian hasil penugasan yang telah diberikan kepada para peserta pelatihan. Hasil penugasan dalam bentuk penyusunan anggaran keluarga, catatan pendapatan dan pengeluaran keluarga serta perencanaan investasi keluarga. Tim PKM menetapkan waktu 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk melakukan pendampingan secara intensif terhadap perkembangan para peserta berkaitan dengan kemampuan melakukan pengelolaan ekonomi rumah tangga, sebagai basis utama untuk meraih kesejahteraan keluarga. Selanjutnya Tim PKM melakukan identifikasi secara mendalam tentang kebutuhan para peserta berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dapat mendukung terwujudnya kapasitas pengelolaan ekonomi keluarga dalam bentuk pelatihan, permodalan dan jaringan kerja.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bagi istri nelayan sekaligus anggota Aisyiyah Desa Kandangsemangkon Kabupaten Lamongan, secara faktual dapat diuraikan

bahwa pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam mengelola ekonomi rumah tangga mengalami peningkatan serta perkembangan yang cukup signifikan. Para peserta juga merasa sangat nyaman dalam pelaksanaan kegiatan yang menempatkan mereka tidak hanya sebagai obyek namun berperan pula sebagai subyek belajar melalui pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi). Hal tersebut diperkuat dari hasil nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang meningkat pada interval rata-rata sebesar 47, sesudah pelaksanaan pelatihan menjadi 82 terdapat peningkatan nilai sebesar 35 poin. Agar para peserta terus berkembang pengetahuan dan ketrampilannya dalam melakukan pengelolaan ekonomi rumah tangganya masing-masing, dipandang perlu untuk memberikan pendampingan lanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta, baik berupa pelatihan, akses permodalan, akses informasi maupun pengembangan jaringan kerja (networking).

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan peranan ibu muda dalam mengelola keuangan rumah tangga sebagai salah satu usaha mengentaskan kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2876>
- Choe, C., & Fraser, I. (1999). An economic analysis of household waste management. *Journal of Environmental Economics and Management*, 38(2), 234–246. <https://doi.org/10.1006/jeem.1998.1079>
- Favot, M., Veit, R., & Massarutto, A. (2016). The evolution of the Italian EPR system for the management of household Waste Electrical and Electronic Equipment (WEEE). Technical and economic performance in the spotlight. *Waste Management*, 56, 431–437. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2016.06.005>
- Kogoya, W. (2021). Pengelolaan biaya rumah tangga bagi ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 277–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.406>
- Nuryadin, M. B. (2014). Pentingnya pendidikan ekonomi untuk terwujudnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i2.495>
- Rambu, L., Yowi, K., Suryani, S., & Hutar, A. N. R. (2022). Edukasi manajemen keuangan keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Desa Mbatakpidu Kabupaten Sumba Timur. 3(4), 608–616. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3019>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, pengelolaan keuangan dan ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Slorach, P. C., Jeswani, H. K., Cuéllar-Franca, R., & Azapagic, A. (2020). Assessing the economic and environmental sustainability of household food waste management in the UK: Current situation and future scenarios. *Science of The Total Environment*, 710, 135580. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.135580>
- Sonnenberg, S. J. (2017). The Economic Psychology of Financial Decision-Making and Money Management in the Household. In *Economic Psychology* (pp. 354–370). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118926352.ch22>
- Tubastuvi, N., & Rahmawati, I. Y. (2022). Pengelolaan ekonomi rumah tangga berbasis "ILM'Tadbir Al Manzil" bagi wirausaha perempuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(352–360). <http://jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/67>